

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Situasi dan Kondisi Tempat

Tempat penelitian ini adalah di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang yang terletak di jalan Bugen I/3 Tlogosari Wetan Pedurungan Semarang. Suasana belajar pada sekolah ini sangat mendukung dan hangat terutama keramahan penduduk sekitar. MTs Al-Wathoniyyah merupakan yayasan yang letaknya dekat dengan pondok pesantren salafiyah Al-Itqon dan masjid, yang merupakan pusat kegiatan penduduk sekitar dan juga digunakan sebagai tempat pengajian. Nuansa pembelajaran yang religius dan hangat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luar untuk menyekolahkan anak-anaknya di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang.

Penelitian ini mengambil tempat di kelas VII-1 yang terletak pada deretan kelas paling ujung. Suasana kelas yang bersih, rapi dan udara yang sejuk sehingga suasana belajar nyaman dan menyenangkan. Jumlah peserta didik 45 yang terdiri dari 29 peserta didik putra dan 16 peserta didik putri.

Hasil observasi sebelum diadakan tindakan penelitian dengan mengadakan wawancara dengan guru bidang studi biologi kelas VII. Pada kelas VII terdapat 3 kelas yaitu VII-1, VII-2 dan VII-3. Dari 3 kelas yang ada, kelas VII-1 merupakan kelas yang peserta didiknya nilai rerata ketuntasan belajar biologi belum tercapai. Selain itu peserta didik mempunyai tingkat hasil belajar tergolong rendah setelah pembelajaran. Hal ini ditunjukkan ketika kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan diberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik tentang konsep dan materi pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik tidak mampu menjawab dengan baik dikarenakan lupa, meskipun ada yang mencoba menjawab tetapi dengan membuka kembali buku catatannya. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya dengan metode ceramah yang dipraktikkan guru di

depan kelas dan papan tulis.

Penerapan model *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) pada pembelajaran biologi materi pokok keanekaragaman makhluk hidup, peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti jalannya pembelajaran karena peserta didik mendapatkan perhatian dari gurunya, memahami dan mengetahui manfaat materi pokok keanekaragaman makhluk hidup bagi kehidupan, mendapatkan kepercayaan diri dan kepuasan terhadap hasil pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dan observasi yang telah peneliti lakukan bersama dengan kolaborator penelitian yaitu guru bidang studi biologi kelas VII-1 MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang. Setelah diadakan diskusi evaluasi pada setiap tindakan yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah ketuntasan belajar peserta didik, serta bagaimana kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, pendekatan ini mengefektifkan belajar yang melibatkan semua indera yang dimiliki peserta didik, yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

a. Siklus I

Pada tahap perencanaan dilakukan identifikasi masalah, dan hasil identifikasi diketahui bahwa kelas VII-1 MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran biologi, ditandai dengan hasil belajar rendah dan tidak mencapai ketuntasan belajar. Pemecahan masalah diupayakan dengan melakukan pembelajaran menggunakan model *ARCS*. Selanjutnya guru menyusun perangkat pembelajaran berupa: Silabus, keanekaragaman makhluk hidup, RPP materi ciri-ciri makhluk hidup, dan klasifikasi makhluk hidup masing-masing diajarkan 2 jam pelajaran menggunakan metode ceramah yang di dalamnya terdapat unsur-unsur *ARCS*, berupa :

- *Attention* : menanyakan kabar dan kesiapan belajar.
- *Relevance* : mengaitkan materi ciri-ciri makhluk hidup dan klasifikasi makhluk hidup dengan kehidupan nyata.
- *Confidence* : memberi kesempatan peserta didik bertanya dan mengemukakan pendapat.
- *Satisfaction* : memberikan pujian atas keberhasilan peserta didik.

b. Siklus II

Pada dasarnya sama seperti siklus I menyusun perangkat pembelajaran, yang membedakannya adalah materi yang diajarkan dan metode pembelajaran. Pada siklus II materi yang diajarkan adalah keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme dan metode yang digunakan adalah metode diskusi kelas yang di dalamnya terdapat unsur-unsur *ARCS* berupa :

1. *Attention* :

- peneliti menanyakan kabar peserta didik dan menanyakan kesiapan belajarnya.
- masing-masing anggota kelompok mengenal lebih jauh kemampuan masing-masing anggotanya.

2. *Relevance* : peneliti mengaitkan materi dengan kehidupan nyata

3. *Confidence* : tiap anggota kelompok diberi kesempatan mempresentasikan dihadapan kelompoknya sesuai dengan tugasnya.

4. *Satisfaction* : anggota kelompok diskusi yang lain mendengarkan dengan seksama anggota kelompok yang sedang presentasi dan memberikan pujian.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I mengacu pada rencana pembelajaran siklus I menggunakan metode ceramah dengan menerapkan unsur-unsur model *ARCS* di dalamnya yaitu :

1. *Attention* : peneliti menanyakan kabar peserta didik dan menanyakan kesiapan belajar materi ciri-ciri makhluk hidup dan klasifikasi makhluk hidup, kemudian peneliti melakukan apersepsi tentang ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan pengalaman peserta didik.
2. *Relevance* : peneliti mengaitkan materi ciri-ciri makhluk hidup dan klasifikasi makhluk hidup dengan kehidupan sehari-hari.
3. *Confidence* : peneliti memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengemukakan pengalaman maupun pendapatnya, serta mengajukan pertanyaan.
4. *Satisfaction* : peneliti memberikan pujian atas keberhasilan peserta didik mengikuti jalannya pembelajaran, mengemukakan pendapat, bertanya maupun mengerjakan soal-soal siklus I.

b. Siklus II

Pada siklus II metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi kelas dengan menerapkan unsur-unsur ARCS di dalamnya yaitu :

1. *Attention* :
 - peneliti menanyakan kabar peserta didik dan menanyakan kesiapannya melakukan diskusi kelas
 - masing-masing anggota kelompok diskusi mengenal satu sama lain lebih jauh terkait kemampuannya.
2. *Relevance* : peneliti mengaitkan materi organisasi kehidupan dengan kehidupan sehari-hari.
3. *Confidence* : tiap anggota kelompok diminta mempresentasikan dihadapan kelompoknya sesuai dengan tugasnya.
4. *Satisfaction* : anggota kelompok diskusi mendengarkan presentasi, memberi saran dan pujian.

3. Observasi

a. Siklus I

Pada tahap observasi siklus I dilakukan tes hasil belajar setiap siklus (ranah kognitif) dan penilaian aktivitas peserta didik (ranah afektif dan psikomotorik), diantaranya : peneliti mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perubahan-perubahan respon peserta didik selama pembelajaran berlangsung setelah diberikan motivasi, dan peneliti mengamati atau mencatat siswa yang aktif, atau berani menjawab pertanyaan.

b. Siklus II

Pada tahap observasi siklus II dilakukan tes hasil belajar (ranah kognitif) dan penilaian aktivitas peserta didik (ranah afektif dan psikomotorik), diantaranya : peneliti mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati jalannya diskusi, dan peneliti menilai laporan berupa kesimpulan-kesimpulan yang diserahkan tiap kelompok.

Hasil penelitian tindakan kelas siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

a. Tes Hasil Belajar

Analisis terhadap tes hasil belajar peserta didik untuk ranah kognitif tampak pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Tes Hasil Belajar Peserta didik (ranah kognitif)

No	Jenis Penilaian	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai tertinggi	75	85
2.	Nilai terendah	45	55
3.	Nilai rata-rata	62,56	69,42
4.	Prosentase ketuntasan belajar kelas	63 %	86 %

b. Penilaian Aktivitas Peserta didik (ranah afektif dan psikomotorik)

Hasil penilaian guru terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran materi keanekaragaman makhluk hidup dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Nilai aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

No	Keaktifan Peserta Didik	Siklus I	Siklus II
1.	Mengajukan pertanyaan	37,78 %	60 %
2.	Menjawab pertanyaan guru	31,11 %	60 %
3	Mengemukakan pendapat	48,89 %	64,44 %
4.	Membuat laporan	66,67 %	75,55 %
5.	Mempresentasikan hasil kegiatan	62,22 %	93,33 %
	Rata-rata	49,33 %	70,66 %

4. Refleksi

a. Siklus I

Berdasarkan data hasil tes siklus I rerata nilai hasil belajar 62,56 dengan ketuntasan belajar kelas 63 %. Hasil belajar yang dicapai pada siklus I belum memenuhi indikator dalam penelitian ini yaitu 65 %. Selanjutnya dilakukan tindakan perbaikan pada kegiatan pembelajaran siklus II dengan menggunakan metode diskusi kelas.

b. Siklus II

Dengan langkah-langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II memberi dampak peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil tes yang diperoleh setelah pembelajaran siklus II menunjukkan nilai rata-rata 69,42 dan 86 % peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Hasil belajar pada siklus II telah memenuhi indikator dalam penelitian ini yaitu 65 %

C. Pembahasan

1. Siklus I

Kenyataan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus I dengan ketuntasan 63 % belum dapat mencapai indikator kinerja dalam pembelajaran. Ada 17 peserta didik yang belum tuntas hasil belajarnya, ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

- a. Sebagian peserta didik belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran masih bersifat klasikal, jadi guru menjadi sumber utama pembelajaran sehingga peserta didik menjadi pasif, jenuh, dan kadang malas untuk mendengarkan karena metode pembelajarannya monoton.
- b. Guru kesulitan untuk mengawasi dan mencurahkan perhatian pada tiap-tiap peserta didik karena jumlah peserta didik yang banyak yaitu 45 orang.
- c. Guru dalam apersepsi belum menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang memahami penerapan model *ARCS* pada kegiatan pembelajaran materi ciri-ciri makhluk hidup dan klasifikasi makhluk hidup.

2. Siklus II

Langkah-langkah perbaikan tindakan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II untuk memperbaiki hasil belajar pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a. Dalam apersepsi guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator-indikator yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik memahami hakekat atau tujuan yang hendak dicapai setelah proses pembelajaran.
- b. Guru menggunakan metode diskusi, agar peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Guru lebih memberi motivasi kepada peserta didik dengan melakukan pengawasan kegiatan diskusi dengan intens.

- d. Memberi motivasi pada peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk serius dan teliti dalam kegiatan observasi, diskusi, tanya jawab, praktikum.

Dengan langkah-langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II memberi dampak peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil tes yang diperoleh setelah pembelajaran siklus II menunjukkan nilai rata-rata 69,42 dan 86 % peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Keberhasilan pencapaian ketuntasan belajar kelas pada akhir pembelajaran siklus II disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan diskusi, sehingga pemahaman peserta didik pada materi pelajaran lebih meningkat.
- 2) Peserta didik termotivasi oleh guru, teman-temannya, maupun dirinya sendiri karena dalam proses diskusi guru mengawasi dan memotivasi, temannya menghargai pemikirannya, serta lebih meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.
- 3) Penegasan konsep penting dalam diskusi menjadikan pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkret.

Penilaian ranah psikomotorik diperoleh dengan mengamati aktivitas peserta didik dalam melakukan diskusi, menilai laporan hasil diskusi dan aktifitas siswa saat diskusi. Aspek-aspek penilaian keaktifan siswa adalah :

- a) Mengajukan pertanyaan,
- b) Menjawab pertanyaan,
- c) Mengemukakan pendapat,
- d) Membuat laporan,
- e) Mempresentasikan hasil kegiatan.

Analisis data keaktifan peserta didik dalam aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar materi keanekaragaman makhluk hidup, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai keaktifan dari siklus I dan

siklus II. Pada siklus I rata-rata nilai keaktifan adalah 49,33. Setelah diadakan langkah-langkah perbaikan tindakan pada siklus II, memberi dampak positif pada peningkatan hasil penilaian keaktifan, rata-rata nilai keaktifan peserta didik mencapai 70,66.

Data hasil penilaian keaktifan peserta didik menunjukkan peningkatan dari siklus I dan siklus II. Dengan pemberian motivasi oleh guru secara terus menerus pada peserta didik tentang pengembangan sikap ilmiah dalam proses pembelajaran, menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik dalam setiap siklus pembelajaran. Diharapkan peserta didik akan selalu menjaga dan mengembangkan sikap ilmiah tidak hanya pada saat proses pembelajaran, tetapi sikap tersebut tertanam dan direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat peserta didik tentang proses pembelajaran dengan model *ARCS*, digali dengan memberikan tanggapan peserta didik pada peserta didik setiap siklus. Dari data analisis tanggapan pembelajaran biologi dengan menggunakan model *ARCS* lebih disenangi dan lebih menarik sebagian besar peserta didik. Peserta didik merasa lebih termotivasi dalam belajar, tetapi ada sebagian kecil peserta didik yang merasa tidak senang karena dibebani tugas menyusun laporan hasil diskusi. Data pendapat peserta didik juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik lebih memahami pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup dengan model *ARCS*.